

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hemoroid sering dikenal dengan penyakit wasir atau ambeien merupakan penyakit yang sangat umum terjadi di masyarakat dan sudah ada sejak jaman dahulu. Kejadian hemoroid cenderung meningkat seiring bertambahnya usia seseorang, dimana insidennya lebih tinggi pada seseorang yang berusia 20-50 (Ediyanto, 2018). Hemoroid merupakan pembesaran atau pelebaran vena Hemoroidialis yang melalui kanal anus atau rectum yang disebabkan oleh peradangan pada usus yang ditandai dengan nyeri dan rasa tidak nyaman yang bermanifestasi perdarahan setelah buang air besar (Tri Utami & Ganik Sakitri, 2020). Hemoroid disebabkan oleh pola makan rendah serat dan sembelit menyebabkan tegang kronis dan tinja keras yang mengakibatkan degenerasi jaringan pendukung di saluran anus dan perpindahan bantal anus ke distal (Erianto et al., 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) hemoroid diderita oleh 5% seluruh penduduk dunia dan angka kejadian hemoroid terjadi di seluruh negara, dengan presentasi 54% mengalami gangguan hemoroid (Erianto et al., 2022). Berdasarkan data *National Center for Health Statistics* (NCHS) terdapat 10 juta orang di Amerika Serikat mengalami hemoroid. Prevalensi hemoroid yang dilaporkan di Amerika Serikat adalah 4,4% dengan puncak kejadian pada usia antara 45-65 tahun. Sedangkan pada usia dibawah 20 tahun penyakit hemoroid ini jarang terjadi. Prevelensi meningkat pada ras kaukasia (Kawasan Asia Utara dan Asia Tengah) dan individu dengan status ekonomi tinggi, dan menunjukan bahwa sebanyak 43% orang dewasa tidak gemar beroalaraga dan kurang mengonsumsi makanan serat, konstipasi, kebiasaan duduk dan posisi buang air besar yang salah.

Di Indonesia, prevalensi hemoroid juga tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data dari kementerian kesehatan yang diperoleh dari rumah sakit di

33 Provinsi terdapat rata-rata 355 kasus hemoroid, baik hemoroid eksternal maupun hemoroid internal. Di Indonesia sendiri penderita hemoroid terus bertambah (Kumala et al., 2016). Meskipun hemoroid bukanlah penyakit yang berbahaya dan mengancam nyawa, akan tetapi bila pelebaran pembuluh darah vena bertambah luas dan timbul keluhan-keluhan lebih lanjut, maka perlu penanganan yang tepat.

Pasien yang mengalami hemoroid akan merasa sakit (nyeri) karena mengejan saat defekasi dan saat mengalami konstipasi (sulit buang air besar) (Dewi, 2021). Hemoroid akan menimbulkan rasa nyeri sehingga memicu rasa tidak nyaman saat beraktivitas bagi penderita. Selain itu, individu yang mengalami hemoroid akan merasa gatal, perdarahan merah terang saat defekasi, tumor (pembengkakan) dan nekrosis di area anus (Rahmawati, 2021). Jika hemoroid tidak ditangani dengan segera akan terjadi perdarahan yang mengakibatkan terjadi anemia defisiensi besi dan nyeri intens karena trombosis (Ediyanto, 2018).

Umumnya pada hemoroid grade III dan IV penatalaksanaan dilakukan dengan terapi bedah yaitu hemoroidektomi. Hemoroidektomi adalah bedah pengangkatan hemoroid dengan metode stapling atau eksisi. Pada stapled hemoroidektomi, sebagian hemoroid akan diambil dan sisanya distaple atau dijepit ke saluran anus, sedangkan hemoroidektomi eksisi dilakukan dengan memotong jaringan hemoroid dan menutup bekas luka (hemoroidektomi terbuka) atau menjahit bekas luka (hemoroidektomi tertutup) (Linda et al., 2018). Nyeri post operasi disebabkan oleh adanya stimulus mekanik akibat kerusakan jaringan dari prosedur pembedahan yaitu luka (insisi), sehingga akan merangsang mediator-mediator zat kimia dari nyeri. Post operasi membuat kulit terbuka dan terluka sehingga menstimulus impuls nyeri ke saraf sensori dan teraktivasi di transmisikan ke kornus posterior di korda spinalis. Saraf aferen akan menyampaikan persepsi nyeri ke otak (Tri Utami & Ganik Sakitri, 2020).

Penanganan nyeri non farmakologis yang dapat perawat lakukan diantaranya dengan memberikan stimulus kulit, relaksasi dan distraksi, masase,

kompres dingin, kompres hangat, memberikan posisi yang nyaman, akupuntur, Transcutaneous Electrical Stimulation Nerve Stimulation (TENS). Kompres dingin dapat mengurangi prostaglandin yang memperkuat reseptor nyeri, menghambat proses inflamasi dan merangsang pelepasan endorpin.

Hasil penelitian yang dilakukan (Rohmani et al., 2018), menunjukkan adanya penurunan nyeri dengan kompres dingin di leher belakang (tengkuk) pada pasien post Hemoroidektomi yang terpasang tampon. Kompres dingin mengurangi prostaglandin yang memperkuat reseptor nyeri, menghambat proses inflamasi dan merangsang pelepasan endorpin. Kompres dingin mengurangi transmisi nyeri melalui serabut A- $\delta$  dan serabut C yang berdiameter kecil serta mengaktivasi serabut A- $\beta$  yang berdiameter lebih cepat dan besar. Pengaruh kompres dingin di leher belakang atau tengkuk bertujuan untuk menghambat sensasi nyeri yang akan dihantarkan oleh impuls saraf ke sistem saraf pusat (otak) (Tri Utami & Ganik Sakitri, 2020).

Data wawancara yang di peroleh dari RS Mardi Waluyo Metro jumlah pasien hemeroid pada bulan Januari hingga Maret 2023 sebanyak 25 orang, rata-rata pasien yang telah dioperasi mengalami nyeri. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil karya ilmiah akhir dengan judul “Implementasi Kompres Dingin Pada Asuhan Keperawatan Nyeri Post Operasi Hemoroid Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran Implementasi Kompres Dingin Pada Asuhan Keperawatan Nyeri Post Operasi Hemoroid Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran Implementasi Kompres Dingin Pada Asuhan Keperawatan Nyeri Post Operasi Hemoroid Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Kompres Dingin Pada Pasien Post Operasi Hemoroid
- b. Menggambarkan Efektifitas Kompres Dingin Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hemoroid

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan acuan bagi mahasiswa keperawatan dalam asuhan keperawatan komperhensif terutama dalam asuhan keperawatan post operasi dengan masalah nyeri untuk implementasi kompres dingin.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi perawat**

Menambah wawasan dan bahan pertimbangan intervensi dengan kompres dingin pada pasien post operasi hemoroid.

#### **b. Bagi rumah sakit**

Dapat digunakan sebagai acuan dalaam melakukan tindakan nonfarmakologi kompres dingin bagi pasien khususnya dengan pasien hemoroid dengan masalah asuhan keperawatan nyeri post operasi hemoroid.